

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP STRUKTUR KERUANGAN DI SEWON BANTUL

Agil Saherda

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
agilsaherda@yahoo.com / 081632137919

ABSTRAK

Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, misalnya permukiman, perumahan dan persawahan. Penggunaan lahan juga merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Pembangunan tidak lepas dari penggunaan lahan, oleh sebab itu penelitian ini di tujukan dalam mengidentifikasi alih fungsi lahan di Kecamatan Sewon serta dampaknya terhadap struktur ruangnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis overlay dan interpretasi peta untuk mengetahui besaran perubahan spasialnya, serta untuk mengetahui variabel-variabel pembentuk struktur ruangnya. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui terjadi pengurangan penggunaan lahan sawah irigasi, dapat disimpulkan variabel perubahan menjadi kawasan permukiman, industri, perumahan, perdagangan & jasa, kebun, lahan kosong dan ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil analisis Kecamatan Sewon masuk dalam pusat kegiatan nasional di mana jaringan transportasi sebagai unsur pembentuk struktur kota dan bila ditarik lurus dengan konsep struktur ruang berbentuk poros, terdapat empat jaringan jalan pembentuk struktur ruang yakni jalan Ring Road sebagai jalan arteri, jalan Parangtritis, jalan Bantul, jalan Imogiri Barat sebagai jalan kolektor. Ke empat ruas jalan diatas menjadi akses mobilitas yang cukup tinggi, dan dari situlah berkembangannya sarana-sarana penunjang kegiatan yang terjadi. Hal ini menekankan bahwa jaringan jalan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap struktur ruang kota.

Kata Kunci: Perubahan, Penggunaan Lahan, Struktur Ruang

ABSTRACT

Land use is related to human activities in certain areas, for example settlements, housing and rice fields. Land use is also land use and the natural environment to meet human needs in carrying out their lives. Development cannot be separated from land use, therefore this study aims to identify land use changes in Sewon District and their impact on spatial planning. The analytical method used is overlay analysis and map interpretation to determine the magnitude of spatial change, and to determine the variables forming the spatial structure. Based on the results of the analysis, it can be seen that there has been a decrease in the use of irrigated rice fields, it can be concluded that the change variables become residential, industrial, housing, trade & services, gardens, vacant land. and green open space. Based on the results of the analysis, Sewon Regency is included in the center of national activities where the transportation network is one of the elements forming the city structure and if it is drawn straight with the spatial concept in the form of an axis, there are four road networks that form a spatial structure, namely Ring Road as Arterial Road, Jalan Parangtritis , Jalan Bantul, Jalan Imogiri Barat as Collectors Street. The four roads above provide high mobility access, and from there facilities are developed to support the activities that occur. This confirms that the road network has a very large influence on the urban spatial structure.

Keywords: Change, Land Use, Space Structure

1. PENDAHULUAN

Penggunaan lahan merupakan aktivitas manusia pada dan dalam kaitannya dengan lahan, yang biasanya tidak secara langsung tampak dari citra. Penggunaan lahan telah dikaji dari beberapa sudut pandang yang berlainan, sehingga tidak ada satu defenisi yang benar-benar tepat di dalam keseluruhan konteks yang berbeda. Hal ini mungkin, misalnya melihat penggunaan lahan dari sudut pandang kemampuan lahan dengan jalan mengevaluasi lahan dalam hubungannya dengan bermacam-macam karakteristik alami yang disebutkan diatas. Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, misalnya permukiman, perkotaan dan persawahan. Penggunaan lahan juga merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Pengertian penggunaan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pemanfaatan masa kini (present or current land use). Oleh karena aktivitas manusia di bumi bersifat dinamis, maka perhatian sering ditujukan pada perubahan penggunaan lahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penggunaan lahan di kecamatan Sewon semakin meningkat di karenakan laju pertumbuhan penduduk yang terus-menerus meningkat ditiap tahunnya, jumlah penduduk kecamatan Sewon tahun 2011 sebanyak 82.629 jiwa dan di tahun 2020 sebanyak 117.200 jiwa. Dapat digaris bawahi bahwa meningkatnya jumlah penduduk di kecamatan Sewon dalam 9 tahun terakhir berdampak terhadap kebutuhan lahan yang terus meningkat terutama sector pembangunan perumahan permukiman sarana dan prasarana dimana karakteristik wilayah kecamatan Sewon terbilang strategis dan mempunyai

akses mudah untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia akan kebutuhan penggunaan lahan memiliki dampak terjadinya perkembangan pusat-pusat kegiatan di Kecamatan Sewon yang mengakibatkan meningkatnya penggunaan lahan, dari masalah di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yaitu **“Bagaimana dampak alih fungsi penggunaan lahan terhadap struktur keruangan di Kecamatan Sewon ?”**

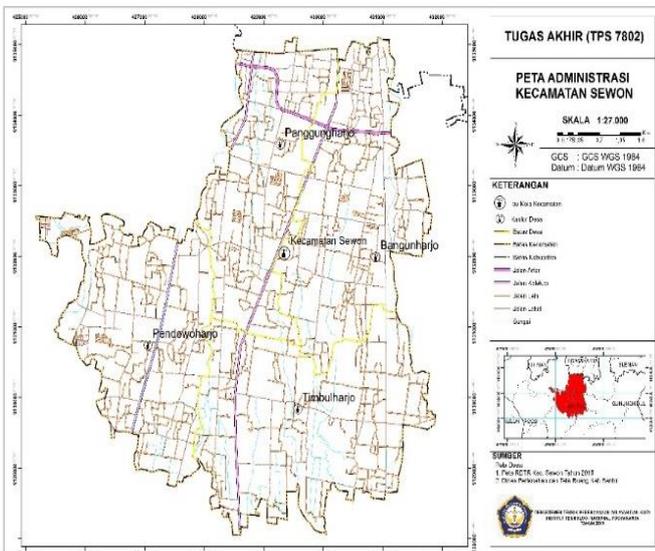
- a. Menganalisis dinamika alih fungsi penggunaan lahan di Sewon Bantul.
- b. Menganalisis dampak alih fungsi penggunaan lahan terhadap struktur keruangan di Sewon Bantul.

Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak alih fungsi penggunaan lahan terhadap struktur keruangan di Sewon Bantul. Sasaran dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis dinamika alih fungsi penggunaan lahan di Sewon Bantul.
- b. Menganalisis dampak alih fungsi penggunaan lahan terhadap struktur keruangan di Sewon Bantul.

Ruang lingkup penelitian meliputi kawasan Kecamatan Sewon yang meliputi empat desa, yaitu: Desa Bangunharjo, Desa Panggungharjo, Desa Pendowoharjo, dan Desa Timbulharjo

Gambar 1.1.
Peta Administrasi Kecamatan Sewon



2. METODE PENELITIAN

Metodologi adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Cholid Narbuko,2007).Berdasarkan pendapat di atas maka metodologi merupakan syarat yang harus dikuasai oleh peneliti bila ingin melakukan penelitian, karena dengan penguasaan hal itu maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena dapat memmmberikan petunjuk, arah serta sasaran yang jelas tentang apa yang akan di teliti.

Penelitian merupakan sesuatu kegiatan yang bersifat ilmiah dan netral, untuk itu harus terencana dengan baik agar memberikan hasil yang maksimal dengan akurasi yang baik pada segi biaya maupun segi waktu. Selain itu, pada setiap penelitian membutuhkan suatu susunan perancangan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terstruktur. Oleh karena itu, dibutuhkan metodologi penelitian, yang mana metodologi penelitian berisi tentang gambaran dari pendekatan penelitian

yang digunakan, serta metode dari penelitian (Djunaedi,2000).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deduktif kuantitatif. Pendekatan deduktif adalah Pendekatan deduktif (deductive approach) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (conclusion) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus. Sedang kuantitatif adalah yang berupa angka akan tetapi berupa kondisi obyek dalam ruang lingkup penelitian ini baik dalam uraian kalimat ataupun penjelasan meliputi, penggunaan lahan di Sewon Bantul, batas wilayah administrasinya, kondisi eksistingnya.

Metode Analisis

1. Analisis Overlay Peta

Analisis ini menggunakan peta penggunaan lahan pada tahun 2011 dan 2018 yang kemudian akan di *overlay* untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah pengembangan pemanfaatan lahan yang terjadi di Sewon Bantul.

2. Interpretasi Peta

Interpretasi peta merupakan tafsiran yang melalui proses pencermatan peta dan digunakan dalam memahami simbol-simbol yang ada didalam pada peta, dibuat berdasarkan kenampakan umum guna menafsirkan simbol titik, simbol garis, simbol area dan simbol warna.

3. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan cara observasi lapangan, telaah dokumen, analisis overlay peta dan interpretasi peta. Berikut data-data kondisi Kecamatan Sewon.

Pengertian alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan secara umum adalah transformasi dalam mengalokasikan sumberdaya lahan dari suatu pengguna ke pengguna lainnya. Perubahan penggunaan lahan tersebut juga bukannya tanpa ada sebab, terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Gambaran umum penggunaan lahan di Kecamatan Sewon sangat di pengaruhi oleh perencanaan penggunaan lahan serta beberapa faktor, faktor-faktor tersebut antara lain manusia, aktivitas, serta lokasi kegiatan.

Gambar 1.2
Kawasan Perdagangan dan Jasa



Pada dasarnya kawasan perdagangan jasa merupakan salah satu komponen dari penggunaan lahan dan cenderung berada disisi jalan baik, jalan arteri, kolektor & lokal. Dikarenakan fasilitas penunjang prasana yang memadai serta memudahkan akses mobilitas.

Gambar di atas yaitu kenampakan kawasan perdagangan & jasa di Kecamatan Sewon.

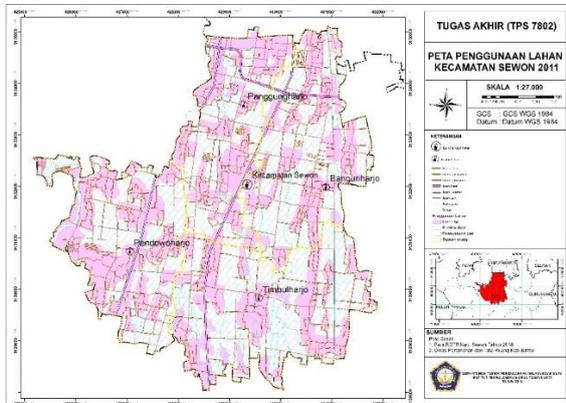
Gambar 1.3
Gambar Perubahan Kawasan Sawah Irigasi Menjadi Perumahan



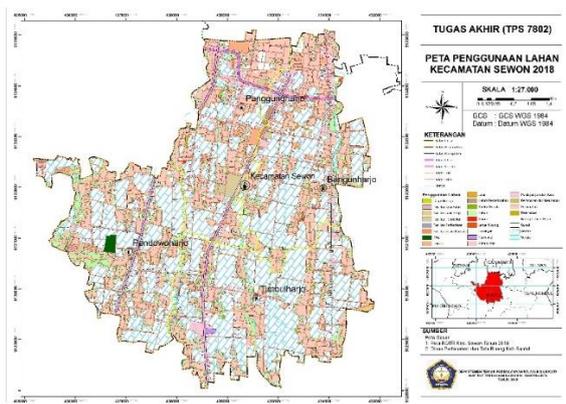
Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Dari gambar berikut ini dapat dilihat bahwa kawasan perumahan cenderung menggunakan lahan pertanian baik pertanian lahan basah maupun lahan kering, disitulah terjadi alih fungsi lahan.

Penggunaan lahan di kecamatan Sewon terbagi dari beberapa komponen. Data peta penggunaan lahan di Kecamatan Sewon yang digunakan dalam menghitung besaran penggunaan lahan serta perubahan penggunaan lahan yaitu peta tahun 2011 dan 2018, untuk lebih jelasnya lihat gambar peta penggunaan lahan berikut ini.

Gambar 1.4
Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sewon
Tahun 2011



Gambar 1.5
Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sewon
Tahun 2018



Tabel 1.1
Penggunaan Lahan Kecamatan Sewon 2018

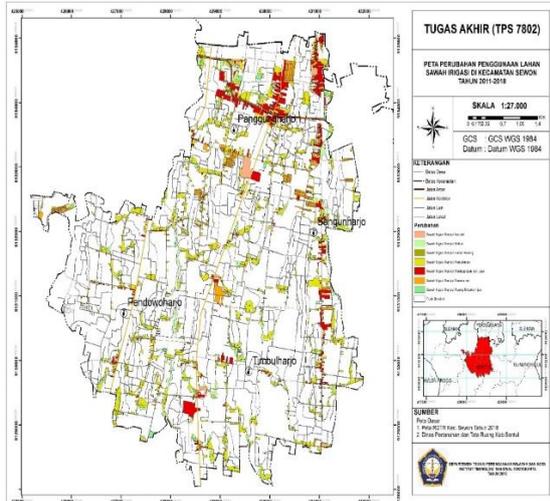
Industri	23,6411
Kebun	229,9434
Lahan Kosong	0,7012
Lapangan	0,3604
Pariwisata	2,0812
Pemukiman	835,8087
Perdagangan dan Jasa	133,3198
Perumahan	48,2961
Sawah	1287,3593
Semak	5,0702

Berdasarkan gambar peta diatas dapat di ketahui penggunaan lahan di kecamatan Sewon, dan dari hasil interpretasi peta terlihat arah perkembangan perluasan kawasan permukiman, perumahan serta kawasan perdagangan dan jasa dengan luas 1.016 Ha dimana luas tersebut 40% dari keseluruhan luas Kecamatan Sewon. Kawasan permukiman padat berada di kelurahan Bangunharjo dan Panggunharjo dimana kawasan tersebut berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Luas penggunaan lahan area sawah masih mendominasi yaitu dengan luas sebesar 1.287 Ha, dan dapat dilihat pada gambar peta di atas area persawahan lebih banyak terdapat di kawasan kelurahan Timbulharjo dan Padowoharjo.

Analisis Overlay

Pada umumnya perubahan penggunaan lahan didasari dari beberapa faktor-faktor, antara lain manusia, aktivitas, serta lokasi kegiatan. Hubungan antara ketiga faktor tersebut sangat berkaitan sehingga dapat disebut sebagai siklus perubahan penggunaan lahan. Pada peta perubahan penggunaan lahan variabel yang di gunakan adalah perubahan kawasan persawahan pada tahun 2011 hingga tahun 2018, variabel ini di gunakan karena memiliki nilai perubahan yang cukup berpengaruh, berikut variabel yang berubah yaitu sawah irigasi menjadi industri, sawah irigasi menjadi permukiman, sawah irigasi menjadi perumahan, sawah irigasi menjadi perdagangan & jasa, sawah irigasi menjadi kebun, sawah irigasi menjadi lahan kosong dan sawah irigasi menjadi ruang terbuka hijau. Untuk lebih jelasnya lihat gambar peta berikut ini.

Gambar 1.6
Peta Dinamika Perubahan Penggunaan Lahan Di Persawahan



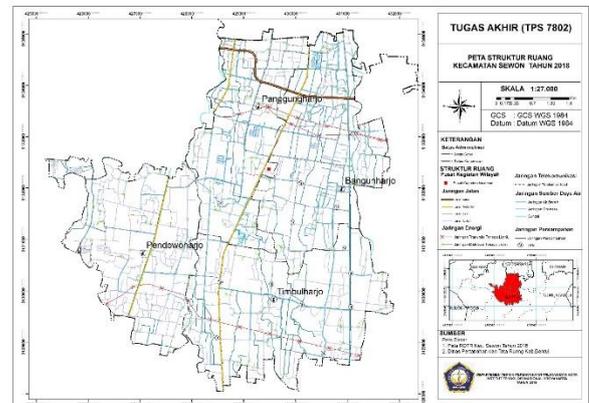
Analisis Struktur Ruang

Analisis struktur ruang merupakan kajian tentang unsur pembentuk struktur tata ruang kota terdiri dari pusat kegiatan, kawasan fungsional, dan jaringan jalan. Wujud struktural pemanfaatan ruang kota di antaranya meliputi hierarki pusat pelayanan kegiatan perkotaan, seperti pusat kota, pusat bagian wilayah kota, dan pusat lingkungan; yang ditunjang dengan sistem prasarana jalan seperti jalan arteri, kolektor, dan lokal. Pola jaringan jalan dalam suatu kota merupakan salah satu unsur pembentuk morfologi kota. Jaringan jalan pada suatu kota merupakan komponen yang mendominasi dalam menentukan morfologi kota (Yunus, 2000). Jalan merupakan salah satu jenis prasarana yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan kawasan perkotaan.

Teori tentang struktur ruang kota yang terjadi di kecamatan Sewon adalah teori poros yakni teori yang dikemukakan oleh Babcock pada tahun 1932. Teori ini menekankan bahwa jalur transportasi dapat

memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap struktur ruang kota.

Gambar 1.7
Peta Struktur Ruang



Dapat dilihat pada gambar diatas jaringan transportasi sebagai unsur pembentuk struktur kota dan bila ditarik lurus dengan konsep struktur ruang berbentuk poros, terdapat empat jaringan jalan pembentuk struktur ruang yakni jalan Ring Road sebagai jalan arteri, jalan Parangtritis, jalan Bantul, jalan Imogiri Barat sebagai jalan kolektor. Ke empat ruas jalan diatas menjadi akses mobilitas yang cukup tinggi, dan dari situlah berkembangannya sarana-sarana penunjang kegiatan yang terjadi. Teori ini menekankan bahwa jalur transportasi dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap struktur ruang kota. Nah, inti-inti kota tersebut akan menciptakan suatu pola yang berbeda-beda karena kita tentunya akan tahu bahwa sebuah tempat yang dibuka (misalnya pendidikan), maka disekitarnya akan tumbuh pemukiman kos-kosan, perdagangan kecil dan sebagainya yang tentunya semua ini akan ikut mempengaruhi struktur ruang kota. Biasanya faktor keuntungan dari segi ekonomilah yang melatar belakangi munculnya inti-inti kota ini.

Karakteristik struktur ruang yang terdapat di Kecamatan Sewon yaitu jalur jalan Ring Road sebagai poros utama pembentuk

struktur ruang dimana dari hasil interpretasi peta penggunaan lahan tahun 2018 banyak terdapat kawasan perdagangan dan jasa sebagai daerah CBD (Central Business District) atau dalam arti lain sebagai daerah pusat kegiatan perekonomian yang berada di Kecamatan Sewon.

Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Struktur Ruang di Kecamatan Sewon

Dari hasil analisis overlay peta dan interpretasi peta didapatkan beberapa pengaruh dari penggunaan lahan di Kecamatan Sewon. Berikut tabel penjelasan pengaruhnya:

Tabel 1.2
Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Struktur Ruang

No	Variabel	Hasil
1	Kawasan Permukiman, Perumahan	Berdasarkan interpretasi gambar peta overlay terjadi perubahan penggunaan lahan dari sawah irigasi menjadi permukiman dan perumahan
2	Kawasan Perdagangan dan Jasa	Berdasarkan interpretasi peta terlihat bertumbuh kembangnya kawasan perdangan dan jasa, terlihat luas kawasan perdagangan dan jasa pada tahun 2018 seluas 133 Ha, kecenderungan kawasan perdangan dan jasa terletak di koridor jalan.
3	Kawasan Pertanian	Dari hasil analisa overlay peta ada perubahan luas pertanian lahan persawahan. Yang disebabkan beralih fungsinya fungsi lahan tersebut.
4	Struktur Ruang	Dari hasil interpretasi gambar peta struktur ruang pusat kegiatan wilayah di Kecamatan Sewon yaitu sebagai kawasan pusat kegiatan nasional, Jaringan transportasi sebagai unsur

		pembentuk struktur kota dan bila ditarik lurus dengan konsep struktur
--	--	---

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian Dampak Alih Fungsi Penggunaan Lahan Terhadap Struktur Keruangan di Sewon Bantul adalah :

1. Berdasarkan hasil dari overlay peta dengan jenjang waktu 2011 dan 2018 ada pengaruh khususnya dari adanya penggunaan lahan yaitu perubahan penggunaan lahan. Berkurangnya kawasan pertanian lahan basah oleh berkembangnya kawasan permukiman, kawasan perumahan, kawasan industri, jalan dan berkembangnya kawasan perdagangan dan jasa.
2. Dari hasil analisis overlay dan interpretasi peta untuk mencari pengaruh penggunaan lahan terhadap struktur ruang di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul saat ini dapat diketahui kawasan ini sebagai pusat kegiatan nasional dimana kecamatan Sewon secara fungsional masuk kedalam KPY (Kawasan Perkotaan Yogyakarta).

Penelitian ini dilakukan terhadap data-data yang sudah dibahas sebelumnya. Dari analisis data tersebut dihasilkan pengaruh penggunaan lahan terhadap struktur ruang di Kecamatan Sewon. Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang dibatasi oleh ruang lingkup penelitian yang membatasi penelitian ini pada pengaruh penggunaan lahan terhadap struktur ruang di Kecamatan Sewon. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini disarankan:

1. Agar diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh penggunaan lahan terhadap struktur ruang di Kecamatan Sewon.
2. Agar dikaji mengenai perkembangan kawasan permukiman yang terdapat di Kecamatan Sewon tersebut untuk diketahui alasan arah perkembangannya.

Dengan penelitian lebih lanjut dan bimbingan teknis diharapkan penggunaan lahan di Kecamatan Sewon sesuai fungsi dan aturan yang berlaku, dan menjadi arahan model titik-titik pertumbuhan kota.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Syaeful Hadi, S.Pd., M.Si., Harya Bima HSB, *Penyusunan Skala Prioritas Pengembangan Lahan Untuk Permukiman Baru di Kabupaten Sleman Berbantuan Sistem Informasi Geografi* (Yogyakarta: Pend.Geografi FIS UNY.,2014)
- [2] Bourne, L.S., ed. 1982. *Internal Structure of the City: Readings on Urban Form, Growth, and Policy*, 2nd edition. Oxford: Oxford University Press.
- [3] Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : Penerbit Alumni ITB.
- [5] Djunaedi, A,(2000) *Keragaman Plihan Corak Perencanaan (planning style) untuk mendukung kebijakan otonomi daerah, makalah dipresentasikan dalam seminar Temu Alumni MPKD 2000 di Werdahapura, Sanur, Bali Agustus 2000.*
- [6] Djunaedi, A,(2001) *Alternatif Model Penerapan Perencanaan Strategis dalam Penataan Ruang Kota di Indonesia, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung.*
- [7] Endarto, Danang., Sarwono., Pribadi, Singgih, (2009), *Geografi 3 Untuk SMA/MA Kelas XII, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.*
- [8] Hadi Sabari Yunus, S.H. *Struktur Tata Ruang Kota, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta 1999.*
- [9] Ilhami, 1988. *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia. Usaha Nasional, Surabaya.*
- [10] Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Kota. Bandung. Penerbit ITB*
- [11] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- [12] Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. *Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Sewon Tahun 2018-2038.*
- [13] Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. *Peta Kecamatan Sewon Tahun 2011 dan Tahun 2018 Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Bantul.*
- [14] _____. *Kecamatan Sewon Dalam Angka Tahun 2011, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.*
- [15] _____. *Kecamatan Sewon Dalam Angka Tahun 2019, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.*
- [16] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.*
- [17] *Teori Tentang Struktur Ruang Kota* (<https://www.siswapedia.com/teori-tentang-struktur-ruang-kota/> di akses 12 Februari 2020). Sumber ;

- [18] *Anjayani, Eni.2009. Geografi, Klaten. PT.Cempaka Putih.*
- [19] *Endarto,Danang.2009. Geografi, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.*
- [20] *Utoyo, Bambang.2009.Geografi, Jakarta: PT. Setia Purna Inves.*

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Agil Saherda, S.P.W.K
Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 14 Maret 1994
Alamat : Sruwuh rt/041, Donotirto, Kretek, Kab.Bantul
No.Hp : 0816-3213-7919
Alamat Email : agilsaherda@yahoo.com
Pendidikan : Perencanaan Wilayah & Kota S-1 (S.P.W.K.)
Institut Teknologi Nasional Yogyakarta